

Pemberdayaan Kader Dalam Upaya Pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Cempaka

¹⁾Eka Santi*, ²⁾Fitri Ayatul Azlina, ³⁾Nana Astriana Hasibuan, ⁴⁾Rieh Firdausi, ⁵⁾Tina Handayani Nasution, ⁶⁾Rizka Hayyu Nafi'ah, ⁷⁾Rosyifa Adela SB., ⁸⁾Nada Tsuraya, ⁹⁾Ananda Humaira Meidiani, ¹⁰⁾Azkalina Putri Dzulkaidah

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10)}Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Lambung Mangkurat
Email Corresponding: e.santi15@ulm.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Stunting Kader Anak Pemberdayaan Promosi Kesehatan	Stunting merupakan kondisi kekurangan nutrisi kronis pada masa sebelum, saat di dalam kandungan dan juga setelah dilahirkan. Kondisi ini memiliki dampak besar dalam perkembangan anak dan kemampuan kognitif anak di masa depan. Penemuan kasus stunting oleh kader di posyandu balita yang tersebar di setiap kelurahan. Peran kader posyandu menjadi lini terdepan dalam mengenali kejadian stunting. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kader posyandu dalam pencegahan kejadian stunting baik saat hamil maupun dalam pengasuhan kepada anak. Kegiatan ini merupakan kegiatan dalam aplikasi promosi kesehatan kepada kader yang merupakan bentuk pengabdian dosen dalam menerapkan keilmuannya dan mendukung upaya pemerintah dalam meningkatkan sumber daya manusia. Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan 30 orang kader posyandu balita dan ibu hamil yang tersebar dari 4 kelurahan, yakni Kelurahan Cempaka, Kelurahan Sungai Tiung, Kelurahan Bangkal, dan Kelurahan Palam. Kegiatan ini dilaksanakan di Aula Kecamatan Cempaka. Sebelum pelaksanaan edukasi mengenai stunting, terlebih dahulu dilakukan pengisian kuesioner pretest selama 10 menit, kemudian dilanjutkan pemaparan materi dan diakhiri dengan pengisian kuesioner posttest selama 10 menit. Hasil yang diperoleh didapatkan bahwa pengetahuan kader mengenai stunting mengalami peningkatan setelah diberikan edukasi. Pengetahuan kader dengan tingkat pengetahuan tinggi sebelum pelatihan sebesar 6,67% meningkat menjadi 73,33%. Pentingnya pengetahuan yang dimiliki kader sebagai lini terdepan dalam mencegah stunting.
Keywords: Stunting Cadres Children Empowerment Health Promotion	ABSTRACT Stunting is a condition of chronic malnutrition before, during and after birth. This condition has a major impact on child development and cognitive abilities in the future. The discovery of stunting cases by cadres at toddler posyandus spread across each sub-district. The role of posyandu cadres is at the forefront in recognizing stunting incidents. This activity aims to improve the ability of posyandu cadres in preventing stunting incidents both during pregnancy and in caring for children. This activity is an activity in the application of health promotion to cadres which is a form of dedication of lecturers in applying their knowledge and supporting government efforts to improve human resources. The implementation of this activity involved 30 toddler posyandu cadres and pregnant women spread across 4 sub-districts, namely Cempaka Village, Sungai Tiung Village, Bangkal Village, and Palam Village. This activity was carried out in the Cempaka District Hall. Before the implementation of education about stunting, a pre-test questionnaire was filled out for 10 minutes, then continued with the presentation of the material and ended with a post-test questionnaire for 10 minutes. The results obtained showed that the knowledge of cadres about stunting increased after being given education. The knowledge of cadres with a high level of knowledge before training by 6.67% increased to 73.33%. The importance of knowledge possessed by cadres as the front line in preventing stunting.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



I. PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi kekurangan nutrisi kronis pada masa sebelum, saat di dalam kandungan dan juga setelah dilahirkan. Kondisi ini memiliki dampak besar dalam perkembangan anak dan kemampuan kognitif anak di masa depan. Prevalensi stunting di Indonesia turun dari 2,4% di tahun 2021 menjadi 21,6% di tahun 2022 menurut data Survei Status Gizi Indonesia (Kemenkes RI, 2023; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). WHO menyebutkan bahwa standar prevalensi stunting harus kurang dari 20%, sementara pemerintah Indonesia menargetkan penurunan sebesar 14%. Penurunan percepatan stunting yang dicanangkan pemerintah diawali dengan pembentukan Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) di kabupaten/kota, kecamatan dan kelurahan (Konvergensi, 2023). Penemuan kasus di lapangan data stunting ditemukan oleh kader di posyandu balita yang tersebar di setiap kelurahan dan di input ke aplikasi elektronik berbasis gizi masyarakat (epbbgm) oleh petugas Puskesmas. Peran kader posyandu menjadi lini terdepan dalam mengenali kejadian stunting sejak seorang ibu hamil sampai dengan anak dilahirkan. Posyandu memiliki tugas melakukan pemeriksaan bayi-bayi dan mencatatnya dalam buku laporan (Konvergensi, 2023). Posyandu sendiri merupakan Lembaga Masyarakat sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu di bidang kesehatan. Sesuai Permendagri No18 tahun 2018 UKBM Posyandu berubah menjadi LKD Posyandu, yaitu salah satu LKD (Lembaga Masyarakat Desa) adalah posyandu (Desi Fitriani et al., 2022; Lembaga Kemasyarakatan Desa Dan Lembaga Adat Desa, 2018). Posyandu sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan memiliki peran strategis, namun karena kader posyandu memiliki latar belakang pendidikan serta sosial budaya yang beragam pengetahuan dan keterampilannya perlu terus menerus mendapatkan pembaruan (Ginna Megawati & Siska Wiramihardja, 2019).

Peran kader posyandu sangat diperlukan karena menjadi perpanjangan informasi serta mengetahui kondisi yang terjadi di masyarakat. Kader dapat berperan sebagai edukator maupun fasilitator sehingga untuk menjalankan peran tersebut dibutuhkan pengetahuan yang cukup. Melalui pemanfaatan posyandu, kader dapat menjalankan perannya untuk berkontribusi dalam pencegahan stunting (Yasmine et al., 2024). Posyandu sebagai wadah dalam pemberdayaan masyarakat dapat menyediakan akses dan fasilitas pelayanan kesehatan. Beberapa daerah yang memiliki posyandu terbukti efektif dalam mencegah serta menurunkan stunting. Hal tersebut tidak terlepas dari peran kader dalam menjalankan program-programnya (Hera et al., 2023).

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Kecamatan Cempaka. Kecamatan Cempaka merupakan salah satu dari 5 kecamatan di Kota Banjarbaru yang terdiri dari 4 kelurahan yaitu Sungai Tiung, Cempaka, Palam dan Bangkal. Jumlah penduduk yang cukup banyak dan tingkat pendapatan yang rendah menjadi faktor yang mempengaruhi tingginya angka stunting di wilayah ini. Posyandu di wilayah Kecamatan Cempaka berjumlah 29 posyandu balita dan ibu hamil yang terdiri dari 13 posyandu di Kelurahan Cempaka, 6 posyandu di Kelurahan Sungai Tiung, 5 posyandu di Kelurahan Bangkal dan 5 posyandu di Kelurahan Palam. Menurut informasi dari Puskesmas Rawat Inap Cempaka khususnya pengelola gizi mengatakan bahwa cakupan warga yang datang ke posyandu rendah dibandingkan dengan sasaran yang seharusnya. Menurut beliau juga bahwa peran kader penting dalam meningkatkan kemauan masyarakat untuk datang khususnya peningkatan gizi masyarakat. Bahkan ke depan posyandu akan berubah menjadi posyandu terintegrasi pada setiap siklus kehidupan. Wawancara dengan 2 orang kader posyandu sekaligus TPK mengatakan bahwa masih sulit dalam meyakinkan masyarakat tentang risiko stunting dan cara pencegahannya, kurangnya kesadaran dalam meningkatkan gizi dalam keluarga serta pengawasan terhadap asupan makanan bagi ibu hamil dan anak serta proses pemberian makannya. Sehingga perlu diadakan kegiatan pelatihan pencegahan stunting terhadap kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Cempaka. Fokus kegiatan pengabdian dilakukan pada kader posyandu khusus balita untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahamannya mengenai pencegahan stunting disertai dengan pemanfaatan media booklet yang mana masih banyaknya kader yang sebelumnya pernah diberikan informasi mengenai stunting namun belum memiliki pemahaman yang sama khususnya saat bayi sudah memasuki tahap pemberian MPASI.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kader posyandu dalam pencegahan kejadian stunting baik saat hamil maupun dalam pengasuhan kepada anak. Kegiatan ini merupakan aplikasi promosi kesehatan kepada kader yang merupakan bentuk pengabdian dosen dalam menerapkan keilmuannya dan mendukung upaya pemerintah dalam meningkatkan sumber daya manusia.

II. MASALAH

Masalah stunting menjadi masalah yang besar, karena pada anak stunting bukan hanya pertumbuhan fisiknya saja yang terganggu, tetapi juga pertumbuhan otaknya. Stunting berdampak pada tingkat kecerdasan, kerentanan terhadap penyakit, dan penurunan produktifitas. Kondisi tersebut akan berdampak pada produktifitas sumber daya manusia, menghambat pertumbuhan ekonomi, dan menciptakan kesenjangan. Penanggulangan stunting memerlukan kerjasama antara orangtua, pemerintah, dan masyarakat (Nugraheni & Malik, 2023).

Kader posyandu merupakan penggerak utama dalam pelaksanaan kegiatan posyandu. Kader posyandu memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan posyandu. Dalam pelaksanaan kegiatan posyandu, kader dituntut untuk aktif dalam kegiatan promotif dan preventif, serta motivator bagi warga masyarakat. Peranan kader sangat penting karena kader bertanggung jawab dalam pelaksanaan program posyandu, bila kader tidak aktif maka pelaksanaan posyandu juga akan menjadi tidak lancar dan akibatnya status gizi bayi atau balita tidak dapat dideteksi secara dini dengan jelas (Nugraheni & Malik, 2023).

Wawancara dengan 2 orang kader posyandu sekaligus TPK mengatakan bahwa masih sulit dalam meyakinkan masyarakat tentang risiko stunting dan cara pencegahannya, kurangnya kesadaran dalam meningkatkan gizi dalam keluarga serta pengawasan terhadap asupan makanan bagi ibu hamil dan anak serta proses pemberian makannya. Sehingga perlu diadakan kegiatan pelatihan pencegahan stunting terhadap kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Cempaka.



Gambar 1. Kantor Camat Kecamatan Cempaka

III. METODE

Tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam upaya meningkatkan pengetahuan berbasis pelatihan pada kader berupa tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi kegiatan. Pada tahap persiapan, tim pengabdian perizinan ke Kecamatan Cempaka, pengajuan surat ijin kegiatan dari Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Lambung Mangkurat kepada Puskesmas Rawat Inap Cempaka. Setelah tercapai kesepakatan, tim Pengmas akan menyiapkan materi-materi pelatihan serta bahan dan alat yang diperlukan selama pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya tim melakukan FGD dengan kepala puskesmas dan perwakilan kader posyandu untuk menentukan metode yang tepat dan jadwal kegiatan sekaligus mempersiapkan *booklet* dan PPT yang akan disampaikan kepada kader posyandu.

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 22 Juli 2022 di Aula Kecamatan Cempaka. Kader posyandu berjumlah 30 orang yang mana Kader di Kelurahan Cempaka sebanyak 8 orang, Kelurahan Sungai Tiung sebanyak 8 orang, Kelurahan Bangkal sebanyak 7 orang, Kelurahan Palam sebanyak 7 orang. Pada tahap ini, kader posyandu diberikan TOT mengenai pengukuran BB, TB, LiLA ibu-anak, serta mempraktikkan cara stimulasi perkembangan makan pada anak. Sebelum pemberian materi edukasi, dilakukan terlebih dahulu pengisian kuesioner pretest oleh kader selama 10 menit untuk

menilai kesiapan dan pengetahuan kader. Selanjutnya adalah pemberian edukasi berupa penyuluhan kepada kader posyandu tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh kader posyandu balita dan ibu hamil sebagai metode percepatan pencegahan stunting. Materi tersebut berupa materi pencegahan risiko stunting, materi pemenuhan gizi anak, ibu hamil, dan ibu menyusui, materi pemeriksaan status gizi anak, ibu hamil, dan ibu menyusui, dan materi tentang stimulasi perkembangan dan pemberian makan. Masing-masing materi diberikan selama 30 menit.

Pada tahap evaluasi, tim melakukan sesi tanya jawab kepada kader jika masih ada materi yang belum dipahami. Setelah sesi tanya jawab selesai dilanjutkan dengan pengisian kuesioner *posttest* selama 10 menit. Evaluasi praktik dilakukan dengan cara observasi terhadap keaktifan kader selama kegiatan berlangsung. Selanjutnya membuat komitmen bersama untuk tetap melanjutkan kegiatan tersebut walaupun program pengabdian pada masyarakat sudah berakhir.



Gambar 2. Pemberian Edukasi Kesehatan Mengenai Pencegahan Stunting



Gambar 4. Sesi Tanya Jawab Antara Narasumber dengan Kader Posyandu



Gambar 5. Foto Bersama Tim Pengabdi Bersama Kader

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Data Pengabdian

Tingkat Pengetahuan	Pengetahuan Kader (n = 30)			
	Sebelum		Sesudah	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Tinggi	2	6,66	22	73,33
Sedang	17	56,66	5	16,66
Rendah	11	36,66	3	10,00

Berdasarkan tabel di atas, pengetahuan kader dengan persentase terbanyak sebelum diberikan edukasi yakni pengetahuan sedang sebesar 56,66%. Setelah diberikan edukasi, pengetahuan kader mengalami peningkatan menjadi tinggi sebesar 73,33%. Hal ini membuktikan bahwa edukasi sebagai bentuk promosi kesehatan dalam pencegahan stunting terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan. Kader posyandu memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan posyandu. Dalam pelaksanaan kegiatan posyandu, kader dituntut untuk aktif dalam kegiatan promotif dan preventif, serta motivator bagi warga masyarakat.

Kader kesehatan adalah tenaga sukarela yang dipilih oleh masyarakat dan bertugas sebagai promotor kesehatan. Salah satu peran kader adalah penyuluhan kesehatan atau penyampai informasi kesehatan, hal ini sangat bermanfaat bagi masyarakat karena dapat meningkatkan kesehatan masyarakat dalam memelihara kesehatan dan mengurangi timbulnya masalah kesehatan yang ada dimasyarakat. Peran kader posyandu dalam upaya peningkatan status gizi balita merupakan hal yang sangat penting guna mendukung program pemerintah dalam upaya penanggulangan stunting. Penelitian Fitriani menunjukkan bahwa setelah dilakukan pelatihan pada kader posyandu terjadi peningkatan rata-rata skor pengetahuan (11,13 menjadi 14,67) dan skor ketrampilan (26,59 menjadi 39,00). Upaya peningkatan pengetahuan kader melalui pendidikan kesehatan telah banyak dilakukan. Hal ini untuk mengoptimalkan peran kader dalam mencegah stunting (Kunang & Handayani, 2023). Seperti yang dilakukan oleh Siregar, NY., dkk kader yang memiliki pengetahuan baik sebesar 95,5%. Hal tersebut tentu saja berdampak besar pada pencegahan stunting (Siregar et al., 2023). Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan memberikan peningkatan pengetahuan kader mengenai pencegahan stunting. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel yang menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah diberikan edukasi mengenai pencegahan stunting. Penyamaan persepsi dan pengetahuan yang bertambah dari kegiatan yang telah dilaksanakan diharapkan mampu menurunkan angka stunting di wilayah tersebut.

Pentingnya kader memiliki pemahaman yang baik sehingga mampu berdaya dalam ikut serta mencegah stunting. Komunikasi yang efektif kepada masyarakat perlu dimiliki oleh kader (Nurlaili & Pertiwi, 2024). Meskipun demikian, beberapa hambatan yang dimiliki kader dalam upaya penurunan stunting seperti jarak yang jauh antar kampung, kurang memadainya sarana dan prasarana, penyampaian yang kurang efektif, dan biaya operasional desa yang tidak tepat waktu (Hamdy et al., 2023). Selain itu, banyak kader posyandu yang masih memiliki pemahaman yang beragam sehingga saat melakukan edukasi ke masyarakat akan menimbulkan kebingungan tersendiri (Fadillah & Adnan, 2024). Oleh karena itu, saat melakukan edukasi mengenai stunting, kader perlu mendapatkan pelatihan dan keterampilan dengan tetap mengacu pada roadmap yang telah disusun (Wahidah & Ahmad, 2024). Pelatihan dapat berupa pemberian edukasi baik secara langsung maupun secara daring yang mana hal tersebut dilakukan berkelanjutan (Sutriyawan et al., 2021). Pemanfaatan media seperti booklet dan poster juga dapat dijadikan alat untuk dalam melakukan edukasi mengenai stunting (Khatimah & Avila, 2023). Hal ini pula lah yang telah dilakukan oleh tim pengabdian melalui pemanfaatan media booklet. Dengan demikian, melalui pemberian edukasi kepada kader posyandu, pengetahuan kader mengalami peningkatan. Hal ini sebagai dasar utama kader dapat menjalankan perannya untuk menyampaikan kepada masyarakat terutama ibu yang memiliki balita. Kerjasama dan kontribusi mitra yaitu Puskesmas Rawat Inap Cempaka memberikan peran penting untuk mendukung upaya pencegahan stunting di wilayah tersebut.

V. KESIMPULAN

Masalah mengenai stunting masih menjadi masalah nasional. Banyaknya upaya yang dilakukan untuk menanggulangi stunting. Kader posyandu memiliki andil yang penting dalam mencegah stunting dan harus memiliki pengetahuan yang cukup untuk dapat mengedukasi masyarakat. Hasil kegiatan ini diperoleh adanya peningkatan pengetahuan kader setelah diberikan edukasi kesehatan yang mana sebesar 73,33% kader memiliki pengetahuan yang tinggi dalam pencegahan stunting. Hal ini sesuai dengan tujuan kegiatan bahwa peningkatan pengetahuan kader dapat meningkat setelah diberikan edukasi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan bentuk upaya dari institusi pendidikan dan menjadi langkah nyata kontribusi bagi masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Puskesmas Rawat Inap Cempaka. Terima kasih pula kepada seluruh tim pengabdian yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Desi Fitriani, Bambang Setiaji, & Tri Wahyuni. (2022). *Pergeseran Paradigma Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) dalam Penyelenggaraan Posyandu*.
- Fadillah, M. I., & Adnan, I. Z. (2024). Optimalisasi Peran Kader Posyandu dalam Upaya Pencegahan Stunting di Desa Pamekarsari. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 72–82. <https://doi.org/10.24036/abdi.v6i1.556>
- Ginna Megawati, & Siska Wiramihardja. (2019). Peningkatkan Kapasitas Kader Posyandu dalam mendeteksi dan mencegah stunting. *Dharma Karya Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 8(3).
- Hamdy, M. K., Rustandi, H., Suhartini, V., Koto, R. F., Agustin, S. S., Syifa, C. A., Arhabi, A., Baskara, V. A., Refiandina, F., & Syauqi, A. (2023). Peran Kader Posyandu dalam Menurunkan Angka Stunting. *Jurnal Ilmu Sosial Indonesia (JISI)*, 4(2). <https://doi.org/10.15408/jisi.v4i2.37128>
- Hera, A. G. M., Simanjan, C., Angelina, G., Aisyah Fitriani, M., Apriningsih, & Wasir, R. (2023). EFEKTIVITAS POSYANDU DALAM PENANGANAN DAN PENCEGAHAN STUNTING: A LITERATURE REVIEW. *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1).
- Kemkes RI. (2023). *Prevalensi Stunting di Indonesia*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022. *Kemkes RI*, 1–14. <https://www.litbang.kemkes.go.id/buku-saku-hasil-studi-status-gizi-indonesia-ssgi-tahun-2021/>
- Khatimah, N. H., & Avila, D. Z. (2023). Edukasi Gizi Yang Tepat Dalam Mencegah Stunting Dengan Menggunakan Media Booklet dan Poster. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 3491–3497. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i4.6849>
- Konvergensi. (2023). *Buletin Tim Percepatan Penurunan Stunting, Sekretariat Wakil Presiden RI*.
- Kunang, A., & Handayani, T. (2023). EDUKASI KADER POSYANDU SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN PENCEGAHAN STUNTING PADA BALITA. *BAGIMU NEGERI : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*. <https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/bagimunegeri>

Lembaga Kemasyarakatan Desa Dan Lembaga Adat Desa, Pub. L. No. 18, Permendagri (2018).

Nugraheni, N., & Malik, A. (2023). Peran Kader Posyandu dalam Mencegah Kasus Stunting di Kelurahan Ngijo Kota Semarang. *Lifelong Education Journal*, 3(1).

Nurlaili, H., & Pertiwi, N. F. A. (2024). PENGUATAN PERAN KADER DALAM UPAYA PERCEPATAN PENURUNAN ANGKA STUNTING DI DESA SIDOAGUNG, KEBUMEN. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 219–224. <https://doi.org/10.36082/gemakes.v4i2.1628>

Siregar, N. Y., Hakim, F., & Ramadhan, K. (2023). Pengetahuan dan Peran Kader dalam Deteksi Dini Stunting pada Balita. *Napande: Jurnal Bidan*, 2(2), 102–110. <https://doi.org/10.33860/njb.v2i2.2808>

Sutriyawan, A., Valiani, C., Munawaroh, M., Sarbini, A. S., & Sutrisno, E. (2021). PENINGKATAN PENGETAHUAN KADER POSYANDU DALAM MENCEGAH STUNTING MELALUI EDUKASI BERBASIS MEDIA PADA MASA PANDEMI COVID-19. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(4). <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i4.4974>

Wahidah, N., & Ahmad. (2024). PENGUATAN PERAN KADER DALAM EDUKASI PENINGKATAN PENGETAHUAN PENCEGAHAN STUNTING. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*, 5(2). <http://jkp.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/pks>

Yasmine, H. A., Setyorini, D., & Yulianita, H. (2024). Peran Kader Posyandu dalam Upaya Pencegahan Stunting. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 6(1), 1582–1589. <https://doi.org/10.31539/joting.v6i1.10190>